

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAAN
PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 11 PUDUNG KECAMATAN AMPEK NAGARI
KABUPATEN AGAM**

Skripsi

**Untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu**



**OLEH
ATRI MURNI
52543**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan
Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Siswa Kelas V SDN 11 Pudung
Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

Nama : ATRI MURNI
Nim/ Bp : 52543 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra.Hj.Maimunah, M.Pd
NIP. 19510222 197603 2 001

Pembimbing II

Fatmawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19500228 197503 2 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafiq Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari
Nama : Atri Murni
Nim/ Bp : 52543 / 2009
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dra.Hj. Maimunah, M.Pd	Pembimbing I
2. Fatmawati, S.Pd, M.Pd	Pembimbing II
3. Dra. Zuryanty	Penguji I
4. Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	Penguji II
5. Dra. Rahmatina, M.Pd	Penguji III

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

METERAI
TEMPEL
MALAYSIA
468E8AAF9394274E
6000 DJF



ATRI MURNI

ABSTRAK

ATRI MURNI2011. “Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilandasi oleh kenyataan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPA, guru kurang bisa menggunakan berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada rata-rata nilai Mid semester I pada tahun ajaran 2011/2012 yaitu 66,22 yang berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan CTL, dengan pendekatan CTL ini siswa dapat mengaitkan materi pelajarannya dengan situasi dunia nyata, sehingga pembelajaran IPA dirasakan siswa lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas empat tindakan dalam dua siklus, penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru siswa kelas V SDN 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada: a) rata-rata skor aspek afektif siswa pada siklus pertama adalah 69 termasuk kriteria cukup, dan siklus kedua meningkat menjadi 86,5 termasuk kriteria baik; b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus pertama adalah 69,5 termasuk kriteria cukup, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,5 termasuk kriteria baik.; dan c) rata-rata aspek kognitif pada siklus pertama adalah 70,77 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 80,09 yang mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasaryang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fatmawati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra Zuyanty, Ibu Dra. Syamsu Arlis M.Pd, Ibu Dra Rahmatina M.Pdyang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
7. Bapak Rusti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 11Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Ibu Nurmayulis, S.Pd selaku guru kelas V Sekolah SDN 11Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
9. Suami tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil
10. Kedua orang tua dan mertua tercinta serta saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan, serta dorongan baik moril maupun materil.
11. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide dan saran dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin.....ya Rabbal'alamin.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II. Kajian Teori dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori	11
1. Hasil belajar	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	12
a. Pengertian IPA.....	12
b. Tujuan dan fungsi pembelajaran IPA	13
c. Ruang lingkup pembelajaran IPA.....	15
3. Materi Pembelajaran Tumbuhan Hijau di Kelas V SD.....	16
4. Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>).....	18
a. Pengertian Pendekatan CTL	18
b. Pentingnya Pendekatan CTL	20
c. Tujuan Pendekatan CTL	22
d. Langkah - langkah Pendekatan CTL	24
e. Penggunaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPA.....	25
B. Kerangka Teori.....	28

BAB III. Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian	30
----------------------------	----

1.	Tempat Penelitian	30
2.	Waktu Penelitian dan Lama Penelitian.....	30
3.	Subjek Penelitian	31
B.	Rancangan Penelitian	31
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
2.	Alur Penelitian	34
3.	Prosedur Penelitian	36
	a. Refleksi Awal/Studi Pendahuluan	36
	b. Perencanaan	36
	c. Pelaksanaan	38
	d. Pengamatan.....	38
	e. Refleksi.....	39
C.	Data dan Sumber Data	40
D.	Teknik dan Instrumen Penelitian	40
E.	Analisis Data	41

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Penelitian Siklus I	44
a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan CTL Di Kelas V.....	44
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	52
d. Refleksi.....	62
2. Penelitian Siklus II	63
a. Perencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan CTL Di Kelas V SD.....	63
b. Pelaksanaan.....	65
c. Pengamatan.....	71
d. Refleksi.....	82
B. Pembahasan.....	83
1. Pembahasan siklus	83
2. Pembahasan.....	92

BAB V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101

Daftar Rujukan

Lampiran

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 3.1	Kerangka Teori Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada siswa kelas V SDN 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.....	29
Bagan 3.2	Alur Penelitian Penggunaan Pendekatan <i>Contextual And Teaching Learning</i> (CTL) di Kelas V SDN 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I.....	105
Lampiran 2	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan I Siklus I.....	109
Lampiran 3	Hasil Pengamatan LKS pertemuan I Siklus I.....	112
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatatan CTL Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Guru).....	113
Lampiran 5	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	118
Lampiran 6	Hasil Pengamatan Penilaian RPP Pertemuan I Siklus I.....	123
Lampiran 7	Hasil Pelaksanaan Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I.....	126
Lampiran 8	Hasil Pelaksanaan Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I.....	128
Lampiran 9	Rekapitulasi hasil Penilaian Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	131
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I..	132
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan II Siklus I.....	136
Lampiran 12	Hasil Pengamatan LKS Pertemuan II Siklus I.....	138
Lampiran 13	Hasil pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Pertemuan II Siklus I (Aspek Guru).....	139
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan CTL Pertemuan II Siklus I (Aspek Siswa).....	144
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Penilaian RPP Pertemuan II Siklus I.....	149
Lampiran 16	Hasil Pelaksanaan Belajar Aspek Afektif	

	Pertemuan II Siklus I.....	152
Lampiran 17	Hasil Pelaksanaan Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I.....	154
Lampiran 18	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus I.....	157
Lampiran 19	Hasil Tes Aspek kognitif siklus I.....	160
Lampiran20	Rekapitulasi hasil Penilaian Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II.....	161
Lampiran 21	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	162
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II.....	163
Lampiran 23	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan I Siklus II.....	167
Lampiran 24	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatatan CTL Pertemuan 1 Siklus II (Aspek Guru).....	172
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan CTL Pertemuan 1 Siklus II (Aspek Siswa).....	177
Lampiran 26	Hasil Pengamatan Penilaian RPP Pertemuan I Siklus II.....	181
Lampiran 27	Hasil Pelaksanaan Belajar Siswa Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II.....	184
Lampiran 28	HasilPelaksanaan Belajar Siswa Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II.....	186
Lampiran 29	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan I.....	189
Lampiran 30	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II.....	190
Lampiran 31	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan II Siklus II.....	194
Lampiran 32	Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan CTL Pertemuan II Siklus II(Aspek Guru).....	199
Lampiran 33	Hasil Pengamatan Pelaksanaan PembelajaranPendekatan CTL	

	Pertemuan II Siklus II(Aspek Siswa).....	204
Lampiran 34	Hasil Pengamatan Penilaian RPP Pertemuan II Siklus II.....	208
Lampiran 35	Hasil Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II.....	211
Lampiran 36	Hasil Pelaksanaan Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklusi I.....	213
Lampiran 37	Soal Tes Aspek Kognitif Siklus II.....	216
Lampiran 38	Hasil Tes Aspek kognitif siklus II.....	219
Lampiran 39	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL Siklus II Pertemuan II.....	220
Lampiran 40	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	221
Lampiran 41	Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL Pada Siklus I dan Siklus II.....	222
Lampiran 42	Dokumentasi Penelitian.....	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab sehingga mempersiapkan mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

Pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan di SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Adapun tujuan pendidikan SD menurut Suharjo (2006 : 8) dapat dirangkum sebagai berikut :

- 1) Menuntut pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa;
- 2) memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa;
- 3) membentuk warga negara yang baik dan manusia yang pancasila;
- 4) melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP;
- 5) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat;
- 6) terampil untuk hidup di masyarakat

dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan seumur hidup.

Pendidikan di SD bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, serta memiliki ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Untuk itu maka salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD, yang dijabarkan dalam BNSP(2006 : 484) adalah sebagai berikut :

- 1) agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, 2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, 3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, 4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri, 5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, 6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari “ menemukan sendiri” lebih bertahan lama dan belajar akan bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2004 : 29) yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah”.

Untuk mewujudkan hal diatas dan untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas, pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta hasil belajar IPA siswa meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis pada akhir Mei2011 dikelas V SD Negeri 11 Pudung dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V didapat bahwa proses pembelajaran IPA pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian tujuan kurikulum dan penyampaian tekstual semata, kurang mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu.

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Pudung untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai MID semester Itahun ajaran 2011/2012. Nilai rata-rata siswa 6,6 yang berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu7. Akibatnya, siswa kurang memiliki kemampuan IPA sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan memecahkan masalah

dalam kehidupan sehari-hari. Berikut rekapitulasi nilai Mid semester I kelas V SDN 11 Pudung.

Rekapitulasi Nilai MidSemester I Kelas V

Tahun Ajaran 2011/2012 SDN 11 Pudung

No	Nama Siswa	Nilai Mid	Tuntas	Tidak Tuntas
1	HM	85	√	
2	DA	83	√	
3	RA	66		√
4	AY	60		√
5	NA	52		√
6	RY	63		√
7	ID	54		√
8	RA	60		√
9	MI	60		√
10	EV	65		√
11	RM	82	√	
12	AZ	65		√
13	MP	63		√
14	SR	55		√
15	VPY	74	√	
16	JPA	54		√
17	YK	72	√	
18	AW	68		√
19	MF	60		√
20	DG	59		√
21	FS	82	√	
22	AAP	86	√	
Jumlah		1457		
Rata-rata		66,22		

Dalam pembelajaran IPA dikelas masih sering ditemui fenomena-fenomena, diantaranya guru meminimalkan keterlibatan siswa. Guru cenderung lebih aktif sebagai pemberi informasi bagi siswa. Guru hanya menerangkan

pelajaran berdasarkan contoh dari buku paket di mana belum menggunakan media pembelajaran yang optimal sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Kemudian guru jarang mengkaitkan pembelajaran dengan hal-hal nyata disekitar siswa dan saat pembelajaran IPA berlangsung jarang siswa yang bertanya kepada guru meskipun pembelajaran itu belum jelas baginya. Mereka lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan yang mereka butuhkan. Siswa dalam pembelajaran IPA tidak menggunakan benda-benda konkrit, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan potensi siswa yang kita harapkan.

Dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Dengan demikian dapat memungkinkan siswa untuk termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktekannya secara langsung. Hal ini dijelaskan Mulyasa (2008:103) bahwa:

CTL memungkinkan poses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Pendekatan CTL dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:4) yang menyatakan “kelebihan

pendekatan CTL yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil". Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA, guru hendaknya jangan terfokus dengan apa yang ada dalam buku paket karena banyak sekali benda-benda disekitar siswa yang dapat digunakan guru dalam mengajarkannya. Siswa akan dapat secara langsung berhadapan dengan benda-benda nyata (*konkrit*). Bila siswa belajar menggunakan benda-benda konkrit maka belajar akan lebih bermakna baginya, serta pelajaran IPA akan merupakan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa sehingga siswa akan tertarik untuk mempelajarinya.

Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pola pikir tersebut. Djihad(2007:7) menyatakan "pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan belajar yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, sebab pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru di dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa". Kemudian Nurhadi (2004 : 4) pendekatan CTL merupakan "suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke

dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Selanjutnya Nurhadi (2004 : 5) mengatakan “ pendekatan CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar IPA agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Tanpa menekankan pada penemuan makna bagi siswa, banyak siswa yang akan menjauhi belajar yang mengutamakan isi materi, sebab mereka melihat bahwa itu tidak sesuai dengan kehidupannya. Kemudian Wina (2005 :109) mengemukakan pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan menggabungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.

Dengan pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pendekatan CTL, pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran IPA akan meningkat dan hasil belajar siswa akan lebih bermakna, siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi misalnya, masalah yang ada di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya pendekatan CTL juga bermanfaat dalam menciptakan siswa aktif dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap pelajarannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin mengatasi masalah diatas dengan melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)pada siswa kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalahPeningkatan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan CTL pada siswa kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakahpelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di Kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakahpeningkatan hasil belajar IPA siswadi kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agamdengan menggunakan pendekatan CTL?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Bagaimana penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Tujuan penelitian di atas untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

D. Manfaat penelitian

Setelah berakhirnya pelaksanaan PTK ini maka peneliti mengharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkompeten sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, memberikan kejelasan secara teoritis dan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran

IPA guna meningkatkan hasil belajar. Sebagai bahan perbandingan dalam penggunaan pendekatan CTL dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

- b. Bagi guru sekolah dasar, untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD.
- c. Bagi siswa sekolah dasar, dapat memperoleh pengalaman belajar IPA yang lebih menarik, bermakna, efektif, dan menyenangkan.
- d. Bagi kepala sekolah dasar, sebagai masukan dalam mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana bahan ajar yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadiperubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Nana (2002:28) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh, hasil belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa klasifikasi. Bloom (dalam Nasution, 1998 : 123) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu (1) ranah pengetahuan/ kognitif, (2) ranah afektif/sikap, (3) ranah keterampilan/ psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Hasil belajar dibagi pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori dan hukum yang terorganisasi tentang gejala-gejala baik berupa makhluk hidup maupun benda mati yang didapatkan melalui serangkaian proses ilmiah. Kemudian Usman (2006:102) mengemukakan bahwa: “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh melalui pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain pengamatan, identifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan”.

Kemudian Carin (dalam Hendro,1992:4) mengatakan bahwa IPA merupakan suatu sistem untuk mengetahui gejala alam melalui kegiatan pengamatan eksperimen yang terkontrol. Melalui pengamatan akan diperoleh kumpulan data yang berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu tentang alam.

Kemudian Hendro,dkk (1992:5) menjabarkan definisi IPA yang sebagai berikut:

- a) IPA dapat dipandang sebagai suatu dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Untuk itu diperlukan suatu tata cara tertentu yang sifatnya analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan gejala yang satu dengan gejala alam yang lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu sudut pandang yang baru tentang objek yang

diamatinya; b) IPA dapat dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Produk ini berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep, maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam; c) IPA dapat pula dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta dari sudut pandang mitologis menjadi sudut pandang.

Lebih jauh Depdiknas (2004: 7) menegaskan tentang pengertian IPA yaitu:

1) Sebagai intitusi, yaitu eksistensinya dalam masyarakat yang merupakan satu bidang profesi seperti halnya bidang-bidang profesi yang lain, misalnya bidang hukum, kedokteran, dan lain-lain; 2) Sebagai kumpulan pengetahuan ilmiah yang telah disusun secara logis dan sistematis; 3) Sebagai suatu metode yang mempunyai langkah-langkah tertentu yang merupakan pola pikir deduktif maupun induktif; 4) Sebagai suatu alat untuk menguasai dan memelihara alam serta mengembangkan produksi guna kesejahteraan manusia; 5) Sebagai suatu faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan, pola pikir, dan sikap manusia terhadap alam semesta.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IPA merupakan suatu sistem untuk mengetahui gejala alam sekitar yang diperoleh melalui pengamatan, identifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan, dan merupakan kegiatan atau proses aktif dengan menggunakan pikiran yang logis, tentang pokok-pokok dan keteraturan maupun ketidakteraturan dari gejala alam yang didapati secara sistematis sebagai suatu faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan, pola pikir, dan sikap manusia terhadap alam semesta.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPA di SD

Secara umum Depdiknas (2004:6) menjelaskan tujuan IPA yaitu sebagai alat untuk menguasai alam dan untuk memberikan sumbangan untuk

kesejahteraan umat manusia. Seperti yang dikemukakan Sumaji, dkk (1998: 34) menyatakan bahwa fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan siswa terhadap dunia dimana mereka hidup.

Tetapi hal ini bukanlah hal yang baru karena jauh sebelumnya tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan di SD sudah disampaikan beberapa ahli pendidikan, Muslishach (2006:22) jauh sebelum KTSP telah menjelaskan tujuan pendidikan IPA di tingkat dasar yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang dunia kita hidup,
- 2) Untuk menanamkan sikap hidup yang ilmiah,
- 3) Untuk memberi pengetahuan tentang Science yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya,
- 4) Untuk mendidik anak agar dapat menghargai penemu-penemu science, pekerja science yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya.

Kemudian Usman (2006:147) menyatakan “ tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara ”. *Life skill* esensial yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda-benda lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah.

Selanjutnya Usman (2006 : 102) menjelaskan tujuan IPA adalah :

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Mengembangkan keterampilan proses agar kemampuan memecahkan masalah meningkat melalui “*doing science*”;
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang

berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; 4) Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna untuk kehidupan sehari-hari serta keterkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Kemudian Sumaji, dkk (1998: 35) mengemukakan fungsi mata pelajaran

IPA antara lain:

1) Memberikan bekal pengetahuan dasar, untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep IPA, 3) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagumi penciptanya, 4) Memupuk daya kreatif dan inovatif, 5) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK, 6) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA, 7) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan cara baru dalam penyampaian materi IPA. Hal ini sangat beralasan karena selama ini pembelajaran IPA yang diterapkan guru lebih berorientasi pada konsep dan bukan pada proses sehingga guru lebih berorientasi pada konsep dan bukan pada proses sehingga guru lebih mendominasi kegiatan dalam pembelajaran di kelas.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPA

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPA yang dijabarkan dalam Depdiknas(2006:485) adalah sebagai berikut :

1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan.2)Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.3)Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya,

dan pesawat sederhana.4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sehubungan dengan pendidikan IPA semenjak sekolah dasar hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar teori yang tidak dipahami siswa secara mendalam. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka mulai tahun ajaran 2006 telah diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara ". *Life skill* esensial yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda-benda lingkungan sekitarnya, kemampuan mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah yang berfungsi memberi bekal pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA serta mengembangkan keterampilan IPA untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Pembelajaran IPA tentang "Tumbuhan Hijau di Kelas V SD"

Menurut Haryanto (2004:39) "materi tumbuhan hijau yang diajarkan di kelas V SD yaitu mengenai pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau, serta keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau". Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa tergantung dari makhluk hidup lain. Manusia sangat tergantung pada tumbuhan dan hewan. Semua bahan makanan yang dibutuhkan manusia diambil dari

tumbuhan dan hewan. Sedangkan tumbuhan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa tergantung makhluk hidup lain. Tetapi tidak semua tumbuhan yang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Hal ini ditegaskan oleh Adi (1998:3.1) bahwa "tumbuhan yang dapat berfotosintesis atau membuat makanan sendiri adalah tumbuhan yang berklorofil atau tumbuhan yang memiliki zat hijau daun".

Soendjojo (1991:166) mengatakan bahwa "proses fotosintesis yaitu proses penyusunan makanan dengan bantuan energi cahaya yang dilakukan oleh tumbuhan yang mempunyai zat warna hijau daun". Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Adi (1998:3.4) bahwa "proses fotosintesis merupakan proses penyusunan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan berklorofil atau tumbuhan yang mempunyai zat hijau daun".

Menurut Haryanto (2004:42) "hasil dari foto sintesis adalah makanan yang berupa karbohidrat yang diedarkan ke seluruh bagian tumbuhan yang digunakan untuk tumbuh, berkembang biak, dan sbagian disimpan sebagai makanan cadangan". Selanjutnya Soendjojo (1998:174) juga mengemukakan bahwa "hasil fotosintesis adalah berupa oksigen yang dikeluarkan ke udara".

Manusia dapat tumbuh karena makan. Begitu juga dengan tumbuhan hijau. Pada proses fotosintesis dihasilkan karbohidrat dan oksigen. Karbohidrat digunakan oleh tumbuhan hijau untuk tumbuh, memperbanyak diri dan sebagian disimpan sebagai makanan cadangan. Seperti yang dikemukakan Haryanto (2004:44) "makanan cadangan pada tumbuhan dapat disimpan di dalam umbi, buah, biji, atau batang". Selanjutnya Sri (2007

:86)mengemukakan” tumbuhan hijau bermanfaat sekali bagi makhluk hidup, yaitu sebagai sumber makanan, sebagai bahan penyedap rasa, sebagai bahan obat-obatan, sebagai bahan sandang, serat sebagai bahan peralatan rumah tangga”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tumbuhan yang tidak mempunyai klorofil tidak bisa melaksanakan proses fotosintesis atau pembuatan makanan sendiri. Manusia dan hewan bergantung pada tumbuhan hijau, serta keadaan dunia juga sangat membutuhkan tumbuhan hijau. Proses pembuatan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya matahari disebut fotosintesis dan hasil dari fotosintesis adalah berupakarbohidrat dan oksigen yang dikeluarkan keudara.Karbohidrat digunakan oleh tumbuhan hijau untuk tumbuh, memperbanyak diri dan sebagian disimpan sebagai makanan cadangan sedangkan oksigen berguna bagi manusia.Tumbuhan hijau bermanfaat sekali bagi makhluk hidup yaitu sebagai sumber makanan, bahan penyedap rasa, ,obat-obatan, bahan sandang, dan peralatan rumah tangga.

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sehubungan dengan yang dikemukakan Wasis (2006 : 3) pembelajaran CTL adalah “pembelajaran

yang berusaha mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sehari-hari”.

Menurut *Johnson* (2002: 10), bahwa kata kontekstual berarti keterkaitan antara semua hal, termasuk gagasan dan tindakan. Menurutnya, kata ini juga menghubungkan secara langsung pikiran dengan pengalaman.

Wina (2005:109) mengemukakan bahwa pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya kedalam kehidupan mereka. Kemudian *Johnson* (2002: 24) menyatakan lagi bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, ilmu pengetahuan disampaikan dengan menghubungkan pengalaman sehari-hari siswa sehingga mendapat makna dari belajar.

Selanjutnya Nurhadi, dkk (2004) merumuskan “pendekatan CTL sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat ”. Dengan konsep itu, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan tranfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan CTL adalah pembelajaran yang dapat memberikan makna baru bagi siswa dengan menghubungkan pengetahuan yang didapatkan di sekolah dengan kehidupan mereka sehari-hari. Untuk pembelajaran IPA, kegiatan-kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi atau hal-hal yang sering dialami siswa, sehingga siswa merasa apa yang mereka pelajari adalah sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka dan sering mereka alami. Hal ini bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai prilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Pentingnya Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)

Wina(2005: 109) mengatakan bahwa pendekatan CTL adalah “mukanya” Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Artinya pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP.

Agar tujuan pembelajaran CTL dapat tercapai harus didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran CTL, dan keberhasilan pembelajaran keseluruhan. Lingkungan belajar yang kondusif penting dalam pembelajaran CTL(Nurhadi,2004:2008) mengatakan: 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, dari guru akting di depan kelas, siswa menonton, ke siswa aktif belajar dan berkarya, guru mengarahkan. 2) Pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan

dibandingkan hasilnya. 3) Umpan balik sangat penting bagi siswa, yang berasal dari penilaian (assessment). 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Enco (dalam Syafrial, 2006: 24) mengemukakan bahwa ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran CTL yaitu:

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagian secara khusus.
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan orang lain, dan merevisi serta mengembangkan konsep.
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- 5) Adanya refleksi terhadap strategis pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Kemudian Zahorik (dalam Masnur, 2007:52) mengemukakan lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran CTL yaitu:

- a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
- b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun (1) konsep sementara (*hipotesis*), (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan itu, (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran CTL adalah merupakan salah satu pendekatan yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP. Selain itu juga, pendekatan CTL mampu mendorong siswa memahami hakekat, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka termotivasi untuk senantiasa

belajar. Namun dalam pelaksanaannya CTL penting memperhatikan lingkungan belajar, dan guru harus memberikan kemudahan belajar kepada siswa, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

c. Tujuan Pendekatan CTL

Pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dikembangkan dengan tujuan untuk membantu siswa memahami konsep dan pengertian yang mendalam dari konsep-konsep IPA yang bisa diterapkan ketika siswa berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Strategi pembelajaran CTL dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna.

Pembelajaran IPA yang CTL dilaksanakan dengan menggunakan berbagai masalah CTL, baik konteks sekolah maupun konteks luar sekolah. Dengan kata lain, pembelajaran IPA yang menggunakan pendekatan CTL dirancang agar sekolah benar-benar menyiapkan siswanya untuk terjun di masyarakat. Pembelajaran IPA yang CTL dirancang untuk memungkinkan adanya kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja, sehingga siswa dapat belajar memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Piaget (dalam Mundilarto, 2006: 7) menyatakan bahwa seorang anak dapat menjadi tahu dan memahami konsep melalui berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui proses asimilasi dan proses akomodasi. Melalui proses asimilasi, siswa mencoba untuk memahami konsep dan lingkungan dengan menggunakan struktur kognitif atau pengetahuan yang sudah ada tanpa

mengadakan perubahan-perubahan. Melalui proses akomodasi, siswa mencoba untuk memahami konsep dan lingkungannya dengan terlebih dahulu memodifikasi struktur kognitif yang sudah ada untuk membentuk struktur kognitif baru berdasarkan rangsangan yang diterimanya.

Pendapat tersebut sejalan dengan pengertian belajar menurut perspektif konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dapat dimengertinyapengalaman oleh seseorang berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Seseorang berinteraksi dengan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitarnya melalui penggunaan panca indera yang tak mungkin terpisahkan dari pengetahuan yang sudah ada termasuk keyakinan-keyakinan dan kesan-kesan.

Implikasi teori Piaget terhadap proses pembelajaran IPA, menurut Mundilarto(2006: 68) adalah: “bahwa guru harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berpikir dan menggunakan akalanya. Siswa dapat melakukan kegiatan dengan jalan terlibat langsung dalam kegiatan seperti diskusi kelas, memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna, bagi dirinya”. Pemecahan masalah merupakan aspek penting didalam proses pembelajaran IPA sebab disamping menyangkut penerapan konsep atau pengetahuan yang telah diperoleh melalui proses belajar juga merupakan wahana untuk memperoleh pengetahuan baru.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pembelajaran CTL adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diharapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

d. Langkah-langkah Pendekatan CTL

Johnson (2002:24) mengemukakan delapan langkah-langkah dalam pendekatan CTL yaitu :

- a) pembelajaran ditujukan untuk dapat membuat hubungan yang bermakna antara ilmu yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, b) dalam pembelajaran, kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang biasa terjadi dalam kehidupan, c) siswa dapat mengatur diri sendiri untuk belajar dan mendapatkan pengalaman, d) siswa diajak untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran, e) siswa dilatih untuk dapat berfikir kritis dan kreatif dalam menghadapi suatu masalah, f) guru tidak hanya mentransfer ilmu saja melainkan mendidik, melatih, dan mempedulikan siswa dalam proses pembelajaran, g) siswa dilatih berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar, h) guru memberikan nilai berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

Kemudian *Wina* (2005: 118) menyatakan beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran CTL yaitu :

- 1) Konstruktivisme, yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. 2) Inkuiri, yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. 3) Bertanya, yaitu guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. 4) Masyarakat belajar, yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. 5) Pemodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. 6) Refleksi, yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. 7) Penilaian nyata, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas *Masnur* (2007:44-47) mengemukakan tujuh langkah sebagai ciri utama pendekatan CTL. Ketujuh langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Konstruktivisme, yaitu kegiatan belajar tidak lain adalah membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.2) Bertanya (*questioning*), yaitu mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi.3) Menemukan (*inquiry*) yaitu proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan.4) Masyarakat Belajar (*learning community*) adalah membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.5) Pemodelan (*modelling*) yaitu memperagakan cara mengoperasikan sesuatu alat.6) Refleksi (*reflection*) adalah pernyataan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran.7) Penilaian Autentik (*authentic assesment*) adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan hasil belajar siswa. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa adalah: (1) Pekerjaan rumah (PR), (2) Kuis, (3) Karya tulis, (4) presentasi atau penampilan siswa, (5) Demonstrasi, (6) laporan, (7) Karya tulis.

Langkah-langkah dalam CTL dapat dilaksanakan mengikuti langkah-langkah atau alur penelitian tindakan kelas dalam suatu siklus. Menurut Muslich (2009:150) “Pelaksanaan tindakan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran CTL ada tujuh yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian nyata. Dalam pelaksanaan CTL mengikuti langkah-langkah atau alur penelitian tindakan kelas dalam suatu siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah menurut Wina.

e. Penggunaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPA

Penggunaan CTL dalam Pembelajaran IPA dengan materi tumbuhan hijau meliputi tujuh komponen yaitu :

a) Konstruktivisme

Dalam konstruktivisme, ilmu dan pengalaman siswa diperoleh dari menemukan sendiri melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru mengajukan pertanyaan tentang cerita, hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk mengkonstruksi/membangun ingatan siswa. Yang sesuai dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengetahuan awal, yang dilakukan oleh guru dari cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di awal pembelajaran.

b) Menemukan (inkuiri)

Siswa bekerja pada kelompok masing-masing untuk melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Di sini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, membimbing dan mengawasi jalannya kerja kelompok, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan inkuiri ini siswa terlihat serius dan bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan, hal ini tidak terlepas dari motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

c) Bertanya

Dalam kegiatan bertanya ini, siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengajukan usul/pendapatnya terhadap percobaan yang dilakukan dalam kelompoknya.

d) Masyarakat Belajar

Dalam kerja kelompok yang dilakukan, siswa terlihat serius dan semangat, serta dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Di mana selama siswa melakukan percobaan, guru selalu memotivasi siswa agar aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Guru juga memantau dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dengan demikian membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk giat dalam belajar kelompok.

e) Permodelan

Dalam pemodelan ini dilakukan guru dengan cara meminta salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Siswa ini merupakan sebagai model dalam pembelajaran, di mana ia sebagai contoh bagi teman-temannya dalam menyampaikan hasil laporan kerja kelompok di depan kelas. Sebagai penghargaan, guru memberikan hadiah berupa pujian dan tepuk tangan kepada perwakilan kelompok yang tampil tersebut.

f) Refleksi

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk menyebutkan atau menjelaskan tentang apa-apa saja yang diperolehnya hari itu, sehingga siswa dapat menyimpulkan pelajarannya.

g) Penilaian yang sebenarnya

Guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan berpedoman/mengacu terhadap kerjasama dalam kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes tulis/latihan.

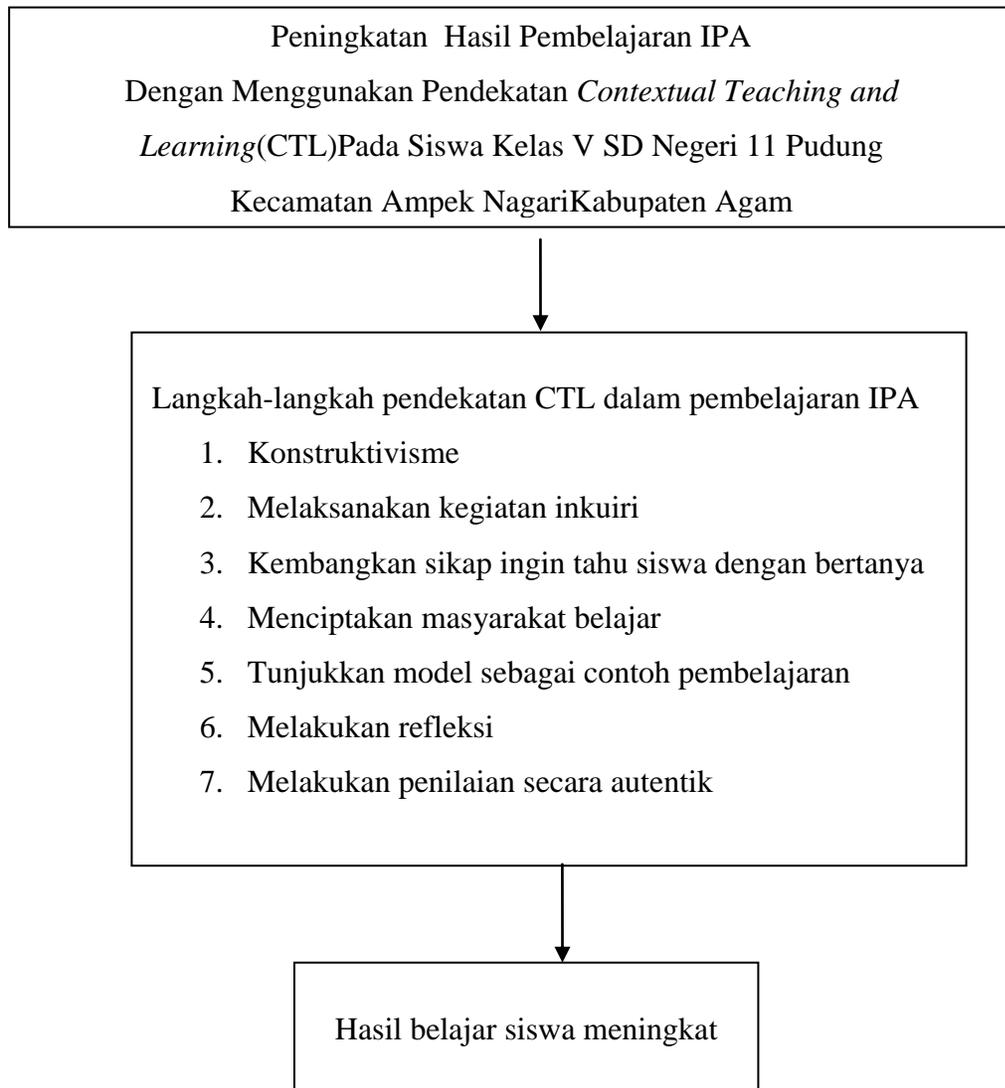
B. Kerangka Teori

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan CTL ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan CTL yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA memuat tujuh komponen utama, yaitu: 1) konstruktivisme, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Ketujuh komponen tersebut di atas digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajarannya tumbuhan hijau. Tujuan dari penggunaan pendekatan CTL ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA, khususnya pembelajaran tumbuhan hijau.

Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan dibawah ini :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan CTL ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan pendekatan CTL, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, menemukan/inkuiri, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran CTL pada pembelajaran tumbuhan hijau di kelas V SDN 11 Pudung sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan CTL. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sudah terlaksana dengan baik, di mana sudah terjalinnya kerjasama

yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Berdasarkan hasil evaluasi/latihan terbukti bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar tumbuhan hijau di kelas V SDN 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Diharapkan guru dalam menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut:
 - 1) konstruktivisme, 2) masyarakat belajar, 3) menemukan/inkuiri, 4) bertanya, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya.
3. Hendaknya dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suryanto. (1998). *Konsep Dasar IPA II*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Ambrucasto, J. (1996). *Teaching Children Science A Discoveriy Approach*. Boston : Allyn and Bacon.
- Budi Ningsih, C Asri. (2003). *Belajar dan Pembelajaran. Edisi Revisi*. Yogyakarta : FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Carin, Arthur (1993). *Belajar dan Pembelajaran*. Edisi Revisi. Yogyakarta: FIP Unversitas Negeri Yogya Karta.
- Bogdan dan Taylor, *Pengertian Pendekatan Kualitatif*. Diakses pada 23 September 2011;17:45. Dari <http://www.bkn.go.id/smp/BabIIIEVA.html>.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdiknas .
- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. (2004). *Sains I*. Jakarta : Depdiknas.
- Djihad Hisyam. (2004:7). *Pendekatan Pembelajaran Kotekstual*. Wuny Majalah Ilmiah Populer, Edisi Mei 2004.
- Edukasi Net. 2009. *Belajar Mudah dan Menyenangkan*.http://www.edukasi.net/mapok/mp_full.php(Online). Diakses pada 01-02-2010.
- Hendro Darmodjo, Jenny, Kaligis R.E. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Depdiknas.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar, Srini M. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Depdikbud.
- Jhonson, E.B. (2002). *Contextual Teaching and Learning : What it Is and Why it Is Here to Stay*. Thousand Oaks, California: Crwin Press, Inc
- Lukas S. Musianto,*Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif*. Diakses pada 23 September 20011;17;58. Dari <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>

- Mundilarto. (2006). *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Sains*. Cakrawala Pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Nomor ISSN: 02161370. Yogya Karta: LPM UNY.
- MuslishachAsy'ari.(2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Masnur Musclish.(2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Nasution.(1998). *Pendidikan IPA SD, modul 7-12*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KTSP*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Patta Bundu.(2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Rochiati Wiriaatmadja . (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Soedarsono. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikanana Tindakan Kelas Yogya Karta* : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Yogya Karta: Alfabeta.
- Suharjo.(2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata.
- Sumaji, dkk.(1998). *Pendidikan Sains Yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar untuk SD Kelas V Semester I*. Solo: Tiga Serangkai.

- Syafrial.A (2006).*Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Pekanbaru*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soendjojo dirjosoemarto.1991.*Pendidikan IPA 1*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. Jakarta:Depdiknas dirjendikti.
- Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Brbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Panada Media Group.
- Wasis. (2006). *Contextual Teaching and Learning (CTL) Dlam pmbelajaran IPA SMP*. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan. Februari 2006, Th.XXV, No.1
- Yam Hendri. (2007). *What is contextual learning and teaching in physics?* Diambil pada tanggal 19 September 2011 dari <http://www.phy.cuhk.edu.hk/contextual/aproach/tem/brief> e.html.